BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dengan semakin meningkatnya mobilitas, kuantitas serta kualitas arus ilmu pengetahuan dan teknologi, mengakibatkan terjadinya perubahan–perubahan yang demikian cepat dalam segi kehidupan khususnya dalam dunia usaha. Perubahan–perubahan yang terus-menerus ini berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia yang terus berubah setiap saat. Satu sisi, perubahan-perubahan tersebut akan banyak membantu perusahaan untuk dapat memanfaatkan peluang atau keuntungan yang besar bagi suatu perusahaan. Sisi lain, perusahaan ini bisa juga mendatangkan malapetaka bagi perusahaan lainnya.

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengolah sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi. Melalui pengolahan sumber-sumber ekonomi itulah perusahaan mendapatkan keuntungan.

Di pasar modal dikenal jenis perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Perkembangan perusahaan dalam industri manufaktur Indonesia baik dalam jumlah maupun ukuran usaha membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan

bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang semakin ketat.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan lazim digunakan ukuran kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika kinerja keuangan sudah mewakili kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan, dapat digunakan rasio keuangan.

Kinerja perusahaan pada akhir periode dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan proses perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dimana nilai rasio perusahaan dibandingkan dengan pesaing utama atau kelompok pesaing. Pendekatan *competitive benchmarking* harus dilakukan secara hati-hati agar hasil evaluasi kinerja perusahaan dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam meliputi kemajuan perusahaan secara relatif dibanding perusahaan pesaing.

Evaluasi kinerja perusahaan dengan mengacu pada standar eksternal melalui *competitive benchmarking* memberikan gagasan untuk mengembangkan analisis keuangan perusahaan individual dengan mempertimbangkan rasio industri **(Lukas S. Atmaja, 2001:471)**. Hal ini dilakukan dengan mengukur rasio keuangan perusahaan tersebut dan dibandingkan dengan rasio keuagan industri. Rasio industri dalam penelitian ini disebut sebagai rasio keuangan.

Rasio lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah rasio leverage keuangan. Rasio ini menunjukan risiko financial yang dihadapi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik atau jumlah hutang. Masalah leverage timbul karena perusahaan menggunakan asset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap dan menggunakan hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap.

Perusahaan menggunakan leverage operasi dan finansial dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan emikian akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (everaged) profitabilitas perusahaan (martono, 2001). Tingkat leverage operasi yang tinggi, jika hal-hal lain dan di anggap konstan, berarti perubahan penjualan dalam jumlah yang relatif kecil akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan besar dalam ROE (Brigham & Houston, 2006:12). Rasio leverage keuangan membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan.

Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis. Dalam matriks portofolio *Boston Consulting Grup* (BCG), daya tarik bisnis tercermin dari sumbu (axis) vertikal. Indikator daya tarik bisnis tersebut dapat diukur dari profitabilitas (seperti ROA dan ROE).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor dan Kreditor berkepentingan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini maupun dimasa yang akan datang.

profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2001:44) laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri ROE adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri (Equity) yang bekerja di dalam perusahaan.

Menurut (Commanor dan Wilson 1967), serta (Porter 1979) mengemukakan bahwa dalam mempelajari persaingan industri, hal penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan untuk keluar masuk industri (barrier to entry). Penggunaan rasio intensitas modal (capital intensiveness) yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio intensitas modal menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri (Martono, 2001) . Hal tersebut karena dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

Berikut merupakan data perkembangan rata-rata rasio leverage, rasio intensitas modal, dan profitabilitas pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2009.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-rata Rasio Leverage, Rasio Intensitas modal, dan Profitabilitas Pada Perusahaan *Automotive* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai Dengan 2009

No	Tahun	Dalam persen (%)		
		Rasio Leverage (DER)	Rasio Intensitas Modal	Profitabilitas (ROE)
1	2005	3.60	1.15	5.93
2	2006	3.85	1.19	4.62
3	2007	4.65	1.04	18.22
4	2008	4.58	1.08	11.70
5	2009	2.57	1.21	22.52

Sumber : www.idx.co.id, data yang sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio leverage, rasio intensitas Modal, dan profitabilitas pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Berdasarkan fenomena diatas bisa kita lihat bahwa fenomena terjadi pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 rasio leverage mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 2,57%. Berdasarkan survey awal penurunan ini karena bertambahnya modal perusahaan sehingga disisi lain rasio intensitas modal pun mengalami kenaikan 1,21%. Sehingga profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 22,52%. DER turun karena ada pembayaran kas yang jatuh tempo sehingga jumlah modal keseluruhan berkurang. Hal ini berdampak pada operasional perusahaan yaitu menurunnya profitabilitas. Dilain pihak intensitas modal tinggi akibat rendahnya penjualan sehingga perolehan keuntungan yang menurun.

Karena dengan tingginya intensitas modal yang tinggi maka akan mengakibatkan menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk

industry. Tetapi dengan semakin tinggi intensitas modal akan semakin berpengaruh positif terhadap profibilitas.

Fenomena diatas juga didukung dengan adanya artikel (www.detikfinance.com) yang menyatakan bahwa pada tahun 2009 industri automotive mengalami penurunan. Hal ini disebabkan dengan adanya krisis global pada akhir tahun 2008. Kekhawatiran pelaku industry otomotif terhaap pengaryh krisis ekonomi makin nyata saja.

Kondisi ini ditandai anjloknya angka penjualan kendaraan bermotor di awal tahun secara nasional. Selama tiga bulan pertama tahun 2009 industri kendaraan bermotor sudah turun 16,49%. Gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (Gakino) memperkirakan penjualan mobil tahun ini bakal menurun drastis. Jika pada tahun 2008 angka penjualan mencatat prestasi hingga terjual lebih dari 607,151 Unit, Maka pada tahun2009 diprediksi angkanya drop hanya tinggal sekitar 350.000 - 450.000 unit. Atau turun sekitar 25 – 30 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas bisa kita lihat rasio leverage dan rasio intensitas modal secara sepintas terlihat mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Khusus untuk industri *automotive,* faktor rasio intensitas modal dapat diwakili oleh industri ini. Hal ini dikarenakan untuk masuk ke industri ini membutuhkan modal yang besar. oleh karena itu objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri *automotive.*

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Automotive yang Go-Pubic di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Adanya *leverage* yang tidak terlalu tinggi yang sering kali menjadi hambatan industri automotive untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri.
2. Adanya hambatan untuk keluar masuk industri *(barrier to entry).* Semakin tinggi rasio intensitas modal menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri, yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan.

1.2.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas maka peneliti membatasi pembahasannya pada masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio leverage pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
2. Bagaimana perkembangan rasio intensitas modal pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

4. Seberapa besar pengaruh rasio leverage dan intensitas modal terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian mengenai rasio leverage, intensitas modal pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2009.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio leverage pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio intensitas modal pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
3. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio laverage dan intensitas modal terhadap profitabilitas secara parsial dan secara simultan pada perusahaan automotif yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009.

1.4 kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas dasar pemikiran bagi permasalahan yang dibahas, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis, perusahaan, maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan penelitian ada dua yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan yang menjadi penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil analisis tentang rasio leverage, intensitas modal pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2009.
2. Bagi karyawan bagian keuangan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai cara-cara menganalisis khususnya dalam rasio laverage, intensitas modal pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2009.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan tentang rasio leverage, intensitas modal pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2009, dan menjadi referensi serta memberikan kegunaan empiris bagi kepentingan pengembangan ilmu

manajemen keuangan, khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan secara umum. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2009**.**

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun jangka waktu dalam menyusun penelitian ini adalah kurang lebih selama tiga bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei 2011. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
2	Pengumpulan Data												
3	Pengolahan Data												
4	Penulisan												